

STUDI LITERATUR STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN LITERASI MATEMATIKA

Atipah Lubis¹⁾, Minta Ito Simamora²⁾ Yusnika³⁾ Eka Putri Yani⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Alwashliyah Medan.

email: ¹mintaito.simamora@gmail.com

email: ²atipahlbs0311@gmail.com

email: ³Yusni150704@gmail.com

email: ⁴eka3301@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan *literature review* yang bertujuan untuk memberikan kajian mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia yang masih rendah. Dalam artikel ini dibahas mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya literasi matematika seperti faktor personal, faktor instruksional, dan faktor lingkungan dan indikator yang dijadikan sebagai acuan tingkat kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa. Artikel ini juga membahas mengenai strategi-strategi yang telah dipakai oleh para peneliti dalam penelitian yang mereka lakukan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dengan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang mereka gunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dapat diatasi dan ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*, strategi pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Strategi SQ4R serta strategi lainnya yang tepat dan sesuai dengan lingkungan pembelajaran disekitar.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Literasi Matematika

ABSTRACT

This article is a literature review which aims to provide a study of learning strategies that can be used to improve students' mathematical literacy skills in Indonesia which are still low. In this article, we discuss the factors that cause low mathematical literacy, such as personal factors, instructional factors, and environmental factors and indicators that are used as a reference for the level of mathematical literacy abilities possessed by students. This article also discusses the strategies that have been used by researchers in the research they conducted and stated that they were successful in improving students' mathematical literacy skills with the strategies and use of the learning models they used. So it can be concluded that students' low mathematical literacy skills can be overcome and improved through the use of learning strategies such as learning strategies using the Problem Based Instruction model, learning strategies using the Problem Based Learning (PBL) model and the SQ4R Strategy as well as other strategies that are appropriate and appropriate to the environment. learning around.

Keywords: Learning Strategies, Mathematical Literacy

PENDAHULUAN

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih

strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang

akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran yang terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan, namun perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat menjamin siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran (Nababan & Sinaga, 2023).

Dalam proses belajar mengajar, strategi tidak kalah pentingnya dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain, rancangan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan karena tidak semua materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana saat ini guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku siswa, maka dapat dimaknai bahwa strategi pembelajaran menempati peran yang penting dalam pembelajaran. Peran strategi pembelajaran

ini terlihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik atau tidak monoton, dan membuat kelas menjadi terarah. Selain itu dengan adanya strategi pembelajaran sumber daya akan dimanfaatkan secara optimal, tidak memungkinkan semua siswa didalam kelas ikut bergerak aktif dalam pembelajaran, misalnya dalam sebuah pembelajaran seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang kooperatif untuk sebuah materi pelajaran dan telah disesuaikan dengan keadaan yang dimiliki oleh siswa. Maka, jika guru mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran akan berjalan lebih aktif, yaitu siswa akan berkelompok menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi, Semua siswa akan ikut aktif berdiskusi bertukar pikiran, menerima pendapat orang lain dan terbiasa dengan diskusi. Selain itu dengan strategi pembelajaran, guru juga lebih strategis dalam mengambil keputusan-keputusan dengan memanfaatkan semua komponen yang berhubungan dengan pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien. Kelas yang di kelola dengan strategi pembelajaran yang tepat dan di implementasikan oleh guru yang baik pula akan sangat berbeda dengan kelas yang tidak di kelola dengan strategi yaitu keputusan-keputusan cenderung diambil secara mendadak dan peserta didik cenderung terjadi kesulitan belajar (Sanjani, 2021).

Literasi matematis terdiri dari dua kata yaitu “literasi” dan “matematika”, yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah definisi baru yaitu suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan memberdayakan dan meningkatkan kemampuan berpikir yaitu mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam konteks multiliterasi, multikultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintegensi sebagai bagian dari asesmen yang dilakukan di dalam programnya. Literasi matematis tidak memiliki komponen yang tetap karena

kebutuhan matematika yang berkembang dari waktu ke waktu seperti kita ketahui bahwa situasi sosial dan lingkungan berubah, membuat literasi matematis bervariasi setidaknya dalam periode sejarah dan latar belakang suatu budaya, cakupan literasi matematika meliputi kemampuan spasial (spatial literacy), kemampuan numerasi (numeracy), dan kemampuan literasi kuantitatif (quantitative literacy), Kemampuan spasial (spatial literacy) adalah kemampuan yang membantu memahami dunia tempat kita tinggal (3D) termasuk pemahaman terhadap sifat-sifat benda, posisi relatif benda dan efeknya terhadap persepsi visual kita, penciptaan semua jenis jalur dan rute dua dan tiga dimensi, praktik navigasi, bayangan dan mendefinisikan kemampuan numerasi (numeracy) sebagai kemampuan untuk menangani angka dan data serta mengevaluasi pernyataan mengenai masalah dan situasi dalam konteks dunia nyata. (Poernomo et al., 2021).

Matematika memiliki bahasa yang sangat spesifik dan tepat. Agar siswa dapat mahir secara matematis, mereka harus dapat berkomunikasi dengan jelas dalam bahasa itu dengan memahami kosakata, simbol, dan cara merumuskan argumen. Kosakata mungkin membingungkan karena kata-kata memiliki arti yang berbeda dalam konteks matematika dan non-matematika karena dua kata yang berbeda terdengar sama (misal, faktor, prima, kombinasi), atau karena lebih dari satu kata digunakan untuk menggambarkan konsep yang sama (gradien, kemiringan garis). Simbol dapat membingungkan karena terlihat mirip (misal, simbol pembagian dan akar kuadrat) atau karena representasi yang berbeda dapat digunakan untuk menggambarkan proses yang sama (misal \cdot , $*$, dan \times untuk perkalian) atau representasi yang sama untuk konsep yang berbeda (misal, \Leftrightarrow untuk ekuivalen dalam persamaan dan biimplikasi dalam logika). Sehingga perlu pengajaran disiplin literasi, yang berpotensi untuk mendukung tingkat pembelajaran dan komunikasi siswa yang lebih tinggi. Literasi matematika memberikan siswa kesadaran dan

pemahaman tentang peran yang dimainkan matematika di dunia modern, yang didorong oleh aplikasi matematika yang berhubungan dengan kehidupan, ini yang dapat memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk berpikir secara numerik dan spasial untuk menafsirkan dan menganalisis secara kritis (Baiduri, 2019).

Penyebab rendahnya literasi matematis siswa Indonesia antara lain faktor personal, faktor instruksional, dan faktor lingkungan. diri siswa terhadap kemampuan matematika (Hidayati et al., 2020).

Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat kemampuan literasi yang rendah. Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa di beberapa jenis konten maupun konteks yang sama hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain variasi soal dan materi yang dipilih yaitu tahap merumuskan masalah secara matematis dengan kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika atau strategi pembelajaran yang digunakan (Purwosetiyono, 2019).

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya literasi matematika siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif serta inovatif agar kemampuan literasi matematika siswa dapat mengalami peningkatan. Strategi pembelajaran berbasis literasi matematika memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa yaitu berpikir kritis dan kreatif serta keterampilan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah. tepat untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran yang dipilih tentunya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat membantu guru dalam menertibkan dan membuat suasana kelas menjadi kondusif dan membuat suasana kelas yang menyenangkan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai (Tardiani, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan desain tinjauan pustaka (*literature review*). Tinjauan pustaka dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data maupun sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang mana ini didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan penelitian, buku (hingga e-book) dan sumber pustaka lainnya (Yuwono & Mirnawati, 2021).

Proses literatur review ini dilakukan untuk meninjau dengan kajian sistematis secara transparan untuk mencari artikel-artikel penelitian yang sudah dipublikasikan, mengevaluasi dengan cara ekstraksi, menganalisis, dan melakukan sintesis (Mahmudah & Putra, 2021).

Dalam pengumpulan data yang dilakukan terdapat kriteria pengumpulan data yaitu diterima apabila jurnal atau artikel yang diperoleh hasil dari penelitian di Indonesia, Internasional, lalu artikel tersebut sesuai topik yang akan diteliti. Artikel dan jurnal yang diterima juga adalah jurnal yang terbaru dengan ketentuan 5 tahun terakhir. Selanjutnya artikel akan ditolak bila publikasi jurnal atau artikel dibawah diatas 5 tahun terakhir. Strategi yang digunakan dalam pencarian data adalah dengan mengumpulkan artikel-artikel yang sesuai dengan topic dalam penelitian dari website seperti pubslit or perish 8 dengan select pada google scholar, dan website lainnya. Dengan kata kunci pencarian literasi matematika.

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi data dalam dengan memeriksa judul sesuai atau tidaknya dengan topik yang akan diteliti, setelah isi artikel sesuai, maka data yang sudah didapatkan akan di evaluasi berdasarkan kriteria yang sudah ada (Sulfayanti, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi matematika adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan matematika dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari-hari secara efisien (Purnama & Aminah, 2024). Literasi matematika memiliki komponen proses yang diartikan sebagai

kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, menafsirkan matematika agar dapat memecahkan masalah (Atho'illah et al., 2022).

Menurut Nabilah dan Wardono (2021) Terdapat beberapa kemampuan dasar literasi matematika yang harus dipenuhi oleh siswa, yaitu:

1. Komunikasi (*Communication*)

Dalam literasi matematika dibutuhkan kemampuan komunikasi yang berguna untuk mengkomunikasikan masalah. Kemampuan ini diperlukan ketika siswa sudah mendapatkan solusi dari masalah yang ada maka hasil dari penyelesaiannya perlu untuk disampaikan atau diberi penjelasan serta alasan yang tepat dan jelas.

2. Matematisasi (*Mathematising*)

Dalam literasi matematika siswa dibutuhkan kemampuan untuk dapat membuat masalah yang ada dalam kehidupan nyata kedalam bentuk matematika ataupun membuat masalah dalam model matematika dalam kehidupan nyata.

3. Representasi (*Representation*)

Representasi adalah suatu kemampuan untuk menyajikan kembali suatu objek matematika atau menjemahkan hasil dari matematika yang ada dalam bentuk rumus, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

4. Penalaran dan Argumen (*Reasoning and Argument*)

Kemampuan penalaran dan argument adalah kemampuan siswa dalam menalar dan memberikan alasan. Kemampuan ini berakar pada kemampuan berpikir secara logis untuk melakukan analisis terhadap informasi yang dapat dijadikan kesimpulan dengan alasan yang tepat.

5. Merancang strategi untuk memecahkan masalah (*Divising Strategies*)

Kemampuan ini adalah kemampuan siswa dalam membuat strategi dalam memecahkan masalah matematika yang ada.

6. Penggunaan symbol, bahasa formal dan teknis, dan penggunaan operasi (*Using Symbol, formal and technical language, and using operations*)

Kemampuan ini berkaitan pada pemahaman, penafsiran, kemampuan memanipulasi suatu konteks matematika yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika.

7. Penggunaan alat matematika (*Using Mathematic Tools*)

Literasi matematika juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan alat-alat matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk melakukan pengukuran dan lain sebagainya.

Menurut Maysarah et al. (2024) Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa, yaitu:

1. Mengidentifikasi fakta-fakta secara matematis dengan menentukan fakta-fakta yang ada pada masalah yang diamati secara matematis untuk menyelesaikan masalah yang ada.
2. Merumuskan masalah secara matematis yaitu siswa mampu mengenali dan menerjemahkan masalah yang ada kedalam bentuk bahasa matematika.
3. Menggunakan konsep matematis untuk memecahkan masalah, dimana siswa mampu memilih konsep matematis yang tepat untuk digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada.
4. Melakukan perhitungan sesuai dengan prosedur tertentu, yang artinya siswa mampu menerapkan fakta, aturan, dan konsep matematis saat melakukan perhitungan sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada agar masalah dapat diselesaikan dan hasil yang tepat.
5. Memberikan kesimpulan dari masalah yang ada, dan memberikan pernyataan tentang rumusan masalah yang ada.

Untuk memahami berbagai hal dalam matematika dibutuhkan pengetahuan serta keterampilan dasar matematis, yaitu pengetahuan mengenai konsep seperti rumus-rumus yang ada dalam matematika dan prosedur yang digunakan seperti bahasa dan symbol serta interpretasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu grafik dan tabel. Karena nya dua hal kemampuan dasar tersebut perlu dimiliki oleh para siswa untuk dapat menghubungkan dan menyelesaikan masalah matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Saputri et al., 2022).

Namun pada kenyataannya masih banyak terdapat siswa yang mengalami rendahnya kemampuan literasi matematika. Kemampuan literasi matematika berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengaplikasikan suatu pengetahuan dalam masalah dunia nyata (real word) sehari-hari, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung.

Menurut Hidayati et al. (2020) rendahnya kemampuan literasi matematika disebabkan oleh beberapa faktor , yaitu:

1. Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor yang dilihat berdasarkan pada pandangan siswa terhadap matematika. Motivasi yang dimiliki siswa dalam mempelajari matematika, serta keberanian atau kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran matematika

2. Faktor Instruksional

Faktor instruksional adalah faktor yang dapat dilihat dari intensitas, kualitas serta metode yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta media yang dipakai oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang ada tersebut maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika. Strategi pembelajaran

adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa (Sanjani, 2021).

Strategi pembelajaran memuat segala komponen materi pelajaran dan prosedur yang dipakai untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang meliputi model, metode, teknik pembelajaran, serta teori yang melandasi juga berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan (Fadhilina Harisnur & Suriana, 2022). Strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru dapat membuat siswa menjadi kondusif, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (Tardiani, 2022).

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nicole Parker, Janet Breitenstein, dan Cindy D'On Jones pada tahun 2020 dengan judul "*Literacy-Based Instructional Techniques for the Middle Schoole Mathematics Teacher*" Terdapat tiga strategi literasi yang ada dalam pelajaran matematika, yaitu sebelum dimana siswa diberikan arahan sebelum membaca agar siswa dapat mempersiapkan diri mereka untuk mengingat pengetahuan mereka sebelumnya ke pengetahuan yang baru akan mereka ketahui, selama membaca dan setelah membaca. Selanjutnya dipandu dengan strategi pemahaman yang terintegrasi selama pelajaran dengan maksud untuk membuat koneksi yang lebih dalam dan kesimpulan, sehingga menghasilkan pertanyaan, dan mungkin mensintesis pembelajaran baru. Kemudian strategi konsolidasi yang digunakan setelah membaca untuk melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan pemahaman mereka dengan meringkas dan menerapkan pembelajaran mereka melalui diskusi lisan atau tertulis (Parker et al., 2020).

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Vika Conie Fatwa, Ari Septian dan Sarah Inayah pada tahun 2019 dengan judul "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Model

Problem Based Instruction". Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* yang merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kepada siswa dengan masalah yang autentik. Model pembelajaran ini juga menyajikan kondisi belajar yang aktif dan melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan tahap-tahap ilmiah. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan tes awal dan tes akhir yang masing-masing berjumlah 4 soal yang berbentuk uraian dengan indikator merumuskan masalah secara matematis, menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dalam matematika dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi matematika siswa yang mendapatkan pembelajaran daripada kemampuan literasi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran biasa (Fatwa et al., 2019).

Selanjutnya berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Heka M.Taun, Prida N. L. Taneo, Farida Daniel pada tahun 2020 dengan judul "Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)". Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi adalah strategi pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan pembelajaran yang didapatkan dengan melewati proses menuju pada pemahaman tentang resolusi suatu masalah dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Memberikan siswa permasalahan
2. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil
3. Memberi arahan agar siswa melakukan kajian secara independen mengenai masalah yang harus diselesaikan.
4. Siswa melakukan tukar informasi antar sesama siswa dan menyelesaikan masalah bersama.

5. Siswa menyajikan solusi yang telah ditemukan oleh mereka.
6. Siswa yang dibantu oleh guru untuk dapat melakukan evaluasi mengenai seluruh kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Tabun et al., 2020).

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Edy Setiyo Utomo, Esty Saraswati Nur Hartiningrum, Adelia Salsabilla pada tahun 2023 dengan judul "Efektivitas Strategi SQ4R Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Masalah Berorientasi PISA Konten *Change and Relationship*" Menyatakan bahwa strategi SQ4R (*Survey, Question, Read, Recide, Reflect, Review*) dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika. Strategi SQ4R ini merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kemungkinan terlaksanakannya aktivitas belajar yang terjadi dengan mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran ini diawali dengan diberikannya sebuah masalah matematika, lalu kemudian siswa berusaha untuk memahami masalah tersebut. Strategi ini memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat lebih memahami apa yang dibaca dengan lebih terarah pada intisari yang tersirat sehingga membuat siswa menggunakan kemampuan berpikir yang dimilikinya untuk memahami ide pokok atau konsep yang ada pada teks. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa siswa perlu memahami model permasalahan yang diberikan dengan lebih realistis dan dinamis dalam bentuk soal cerita (Utomo et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dapat diatasi dan ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran dengan

menggunakan model *Problem Based Instruction*, strategi pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Strategi SQ4R serta strategi lainnya yang tepat dan sesuai dengan lingkungan pembelajaran disekitar.

2. Saran

Berdasarkan pada pembahasan diatas disarankan untuk melakukan penelitian langsung mengenai strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atho'illah, I., Kartono, K., & Masrukan, M. (2022). Literasi Matematika Berdasarkan Self Efficacy dengan Model Flipped Classroom Menggunakan Asesmen Dinamis. *Prisma*, 11(1), 42. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2153>
- Baiduri. (2019). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Era 4.0*. 4(1), 77–94.
- Fadhline Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, N. A. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Pisa Konten Shape and Space. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 195–204. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas

- pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Maysarah, S., Saragih, S., Armanto, D., & Siregar, H. (2024). *Kemampuan literasi matematis dan keterampilan sosial melalui model project based learning Siti*. 13(1), 53–54.
- Nababan, D., & Sinaga, W. A. (2023). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran PAK. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(July), 1–23.
- Nabilah, F., & Wardono. (2021). Kemampuan literasi matematis dengan higher order thinking pada pembelajaran CIRC bernuansa SPUR berbantuan google classroom. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 200–207. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44963>
- Parker, N., Breitenstein, J., & Jones, C. (2020). Literacy-Based Instructional Techniques for the Middle School Mathematics Teacher. *Journal of Curriculum and Teaching*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.5430/jct.v9n2p91>
- Poernomo, E., Kurniawati, L., & Atiqoh, K. S. N. (2021). Studi Literasi Matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 83–100. <https://doi.org/10.15408/ajme.v3i1.20479>
- Purnama, A., & Aminah, M. (2024). Peningkatan Literasi Matematis di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Guide Discovery Learning Berbantuan E-Learning. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 8(2), 395–406.
- Purwosetiyono, F. X. D. (2019). *Literasi Matematika Tahap Merumuskan Masalah Secara Matematis Siswa kemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika Kelas VIII*. 2682(1), 37–48.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 34. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Online Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Inomatika*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.316>
- Sulfayanti, N. (2023). Kajian Literatur: Faktor dan Solusi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 382–388. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.590>
- Tabun, H. M., Taneo, P. N. L., & Daniel, F. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL). *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 1–8. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.8796>
- Tardiani, D. (2022). Strategi Pembelajaran Literasi Nusantara Abadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 173–178.
- Utomo, E. S., Saraswati, E., Hartiningrum, N., & Salsabilla, A. (2023). Efektivitas Strategi SQ4R Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Masalah Berorientasi PISA Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(July), 2061–2071.
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1108>